Jurnal Pustaka Indonesia | JPI

Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)
|ISSN: 2797-8915
Vol. 2, No. 1, April 2022

Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3–5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)

Pita Lestari[1] Heny Friantary [2] Vebbi Andra[3]

[1,] *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia*
e-mail:
[1] pitalestari0110@gmail.com
[2] henyfriantary30@gmail.com
[3] vebbiandra@yahoo.com

ABSTRAK
Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk pemerolehan bahasa (kajian fonologi) dan apa yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kbaupaten Seluma.Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa percakapan anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (kajian fonologi), data dalam penelitian berupa percakapan dan dokumentasi anak usia 3–5 tahun dan orang tua atau orang sekitar anak, informan atau subjek penelitiannya ialah anak usia 3–5 tahun dan orang tua anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (teknik simak, rekam dan catat), wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak (kajian fonologi) didapatkan hasil penelitian bahwa anak sudah memperoleh bunyi vokal [a], [e], [o], [i] dan [u], anak juga sudah memperoleh bunyi konsonan Bunyi konsonan terdiri dari [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z]. meskipun ada beberapa huruf yang belum diucapkan dalam percakapan namun anak sudah dapat memperolehnya Adapun faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan kedua faktor ini sangat memepengaruhi pemerolehan bahasa anak.

Kata Kunci: pemerolehan bahasa, faktor yang mempengaruhi, kajian fonologi.

ABSTRAK
The problem raised in this study is how the form of language acquisition (phonological study) and what influences language acquisition in children aged 3-5 years in Lubuk Lintang Village, Seluma Regency. The purpose of the study was to describe the form of language acquisition in children aged 3-5 years and describe the factors that influence language acquisition in children aged 3-5 years in Lubuk Lintang Village, Kbaupaten Seluma. This study used

qualitative research with descriptive methods. Sources of data in the form of conversations of children aged 3-5 years in Lubuk Lintang Village, Seluma Regency (phonological studies), the data in the study are conversations and documentation of children aged 3-5 years and parents or people around the children, informants or research subjects are children aged 3 5 years and parents of children in Lubuk Lintang Village, Seluma Regency. Data collection techniques used in the form of observation (listening, recording and note-taking techniques), interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation technique. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and Conclusion Drawing and Verification. The results of the study concluded that the acquisition of a child's language (phonological study) showed that the child had acquired the vowel sounds [a], [e], [o], [i] and [u], the child had also obtained consonant sounds. [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], and [z]. although there are some letters that have not been spoken in conversation, the child has been able to acquire them. The factors that influence children's language acquisition are family factors and environmental factors, these two factors greatly influence children's language acquisition.

Keywords: language acquisition, influencing factors, phonological studies.

PENDAHULUAN

Bahasa pada anak umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar untuk dipahami oleh mitra tuturnya. Selain menggunakan struktur bahasa yang masih kacau, anak-anak juga cenderung masih memiliki keterbatasan dalam kosa kata dan dalam pelafalan fonemnya secara tepat. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Seorang mitra tutur pada anak harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan anak.

Perkembangan bahasa anak sejalan dengan perkembangan biologisnya baik secara fisik maupun secara psikis. Bahasa anak berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan bahasa dan pikiran anak. Menurut Vygostky, bahwa bahasa merupakan dasar bagi pembentukan konsep dan pikiran anak (Daulay, 2010 : 28). Sehubungan dengan hal tersebut, pemerolehan bahasa oleh anak-anak memang merupakan suatu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan.

Pada saat dilahirkan, anak hanya memiliki sekitar 20% dari otak dewasanya. Pada umur 6 minggu, anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi yang mirip dengan bunyi konsonan atau vokal. Bunyi –bunyi ini belum dapat dipastikan bentuknya karena memang belum terdengar dengan jelas. Proses mengeluarkan bunyi-bunyi seperti ini dinamakan spontan (cooing), yang telah diterjemahkan menjadi dekutan. Anak mendekutkan bunyi-bunyi yang beragam dan belum jelas identitasnya. Pada sekitar 6 bulan, anak mulai mencampurkan konsonan dengan vokal sehingga membentuk apa yang dalam bahasa inggris disebut babbling, yang telah diterjemahkan menjadi celotehan. Celotehan dimulai dengan konsonan dan diikuti oleh sebuah vokal. Konsonan yang keluar pertama adalah konsonan bilabial hambat dan bilabial nasal. Vokalnya adalah [a]. Dengandemikian, strukturnya adalah

Celotehan. Ciri lain dari celotehan adalah bahwa celotehan ini kemudian diulang sehingga muncul struktur seperti papapa mamama bababa.

Pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak tersebut karena anak akan merekam setiap bahasa yang digunakan di lingkungannya kemudian menjadikannya bagian dari pengalaman berbahasa. Hal ini menjadikan lingkungan anak sangat mendukung pemerolehan bahasa sehingga anak tersebut akan memiliki kemampuan berbahasa yang ideal. Fatmawati menyatakan bahwa jika orang di lingkungannya menggunakan kosakata yang salah, maka anak bukan hanya akan mengikuti, tetapi mempelajari dan menerapkan sebagai konsep dalam proses pemerolehan bahasannya (Sulaiman, 2020 : 111). Suardi juga menyatakan bahwa secara alamiah pemerolehan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang di lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang paling mempengaruhi pemerolehan bahasa anak adalah lingkungan terdekat, yakni keluarga. Dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pemerolehan bahasa anak karena menjadi acuan awal bagi anak dalam pemerolehan bahasanya(Sulaiman, 2020 : 111).

Pemerolehan bahasa umumnya mencakup pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan fonologi merupakan ranah penting sebagai acuan untuk menentukan dan memengaruhi teori linguistik. Fonologi merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi bahasa. Ada yang berpendapat bahwa fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi yang diucapkan oleh manusia. Fonologi dapat dibagai menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa tanpa memerhatikan bunyi tersebut memiliki pembeda makna atau tidak. Bunyi bahasa itu dianggap universal dan otonom tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda. Sedangkan fonemik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa yang memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna (Wijayanti, 2021 : 13).

Menurut Muslich fonologi adalah cabang linguistik yang mengkaji bunyi ujar. Selanjutnya fonologi dibedakan atas dua macam, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang fonologi yang memandang bunyi bahsa sebagai fenomena alam. Bunyi bahasa dianggap sebagai subtansi yang otonom dan universal tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda atau bukan. Menurut proses terjadinya bunyi bahasa, fonetik dibedakan menjadi tiga macam yaitu fonetik fisiologi atau artikulatoris, fonetik akustis dan fonetik auditoris atau fonetik persepsi (Fitrianti, 2019 : 19). Dari dua sudut pandang diatas tentang bunyi ujar tersebut dapat disimpulkan bahwa fonologi mempunyai dua cabang kajian, yaitu fonetik dan fonemik. Sebagai bidang yang berkonsentrasi dalam deskripsi dan analisis bunyi-bunyi ujar.

Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau titik-titik kemudian menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, dibedakan adanya tiga jenis fonetik yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris (Chaer, 2012 : 103).

Di lingkungan Kelurahan lubuk Lintang pemerolehan bahasa anak sering kali dipengaruhi lingkungan keluarganya, anak sering kali mengikuti apa yang diucapkan oleh ibu, ayah, saudara maupun teman sebayanya. Pemerolehan bahasa anak harus sangat diperhatikan jika tidak maka apa yang didengarnya maka itulah yang akan diingatnya. Sering terjadi orang tua yang tidak memperhatikan bahasa anak sehingga anak mengucapkan kata yang tidak pantas hanya ditertawakan karena mereka menganggapnya lucu padahal itu sangat berpengaruh untuk anak dikemudian hari dan orang tua maupun oang sekitarnya juga sering mengucapkan bahasa yang tidak benar pengucapannya seperti makan menjadi mamam. Seharusnya orang tua harus sangat memperhatikan pemerolehan bahasa anak itu agar yang diingat anak adalah ucapan yang baik dan benar.

Tujuan penelitian ini ialah bagaimana bentuk pemerolehan bahasa (kajian fonologi) dan apa yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada anak usia 3−5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk pemerolehan bahasa pada anak usia 3−5 tahun dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3−5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sementara itu menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada firasat postposivitisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya ekperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggualasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun bentuk dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengaatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “in situ” (Moleong, 2019 : 26) Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam proses penelitian ini mengangkat data dan menggali suatu informasi yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan pemerolehan bahasa pada anak usia 3−5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut yaitu dikarenakan di kelurahan tersebut ada anak-anak usia 3−5 tahun, sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian yang penulis lakukan. penelitian penulis akan berlangsung selama dua bulan yaitu akan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang atau tempat yang menjadi sasaran untuk diamati. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak usia

3−5 tahun dengan jumlah 5 orang anak dan objek dari penelitian ini yaitu pemerolehan bahasa anak.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan teknik pengumpulan data (observasi, simak, rekam, catat, wawancara, dan dokumentasi). Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, Analisis data selama selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemerolehan bahasa anak usia 3−5 tahun bentuk dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi) dapat diketahui sebagai berikut:

Anak usia 3−5 tahun sudah memperoleh bunyi atau huruf vokal dengan baik, mereka juga sudah melafalkan huruf vokal dengan jelas. Dari percakapan yang peneliti dengar dan tulis mereka sudah mengatakan kata yang bervokal baik didepan, tengah dan belakang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku ahli bahasa beliau menjelaskan bahwa

"Bunyi atau huruf vokal pada anak usia 3−5 tahun sudah mereka peroleh dengan mudah karena pada bunyi atau huruf vokal pengucapannya tidak ada hambatan."(Wawancara dengan Meddyan Heriadi 24 Juni 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, bunyi (huruf) konsonan pada anak usia 3−5 tahun sudah dapat diperolehnya, mereka sudah dapat menempatkan posisi huruf pada kata yang mereka ucapkan. Ada juga anak yang belum bisa mengucapkan huruf konsonan z, r atau l pada rangkaian kata Contohnya huruf r pada motor menjadi motol disini anak menggantikan huruf r menjadi huruf l namun jika hanya mengucapkan huruf r saja anak sudah bisa untuk mengucapkannya dan dalam percakapan anak usia 3−5 tahun di atas belum ada mengucapkan huruf v, x dan q dikarenakan pada bahasa sehari-hari bunyi (huruf) tersebut jarang digunakan akan tetapi pada huruf tersebut anak sudah bisa mengucapkannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku ahli bahasa berpendapat

"bahwa untuk bunyi atau huruf konsonan pada anak usia 3−5 tahun mereka sudah memperolehnya meskipun ada anak yang biasanya masih belum bisa mengucapkan huruf r, l dan z dikarenakan pada bunyi atau huruf konsonan ini lidah anak belum terbiasa melewati hambatannya misalnya huruf r yang dari pangkal lidah menyentuh anak tekak" (Wawancara dengan Meddyan Heriadi 24 Juni 2022).

Bunyi atau huruf konsonan rangkap ny, ng pada anak usia 3−5 tahun sudah diperolehnya dan sudah di ucapkan dengan sempurnah, sedangkan

pada konsonan rangkap sy dan k h belum ada diperoleh mereka karena untuk huruf konsonan rangkap itu jarang dipakai atau jarang ada diucapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku ahli bahasa menjelaskan

"bahwa pada anak usia 3−5 tahun untuk bunyi atau huruf konsonan rangkap anak-anak diusia itu masih ada yang belum bisa mengucapkannya semisal pada bunyi ng dan ny, anak belum mengucapkan bunyi itu karena anak belum terbiasa mengucapkannya" (Wawancara dengan Meddyan Heriadi 24 Juni 2022).

pemerolehan bunyi (huruf) diftong pada anak usia 3−5 tahun sudah dapat diperolehnya, meskipun ada diftong yang belum diucapkannya misalnya pada diftong [ei].

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Berikut penjelasan mengenai faktor keluarga dan faktor lingkungan:

Faktor keluarga adalah faktor yang pertama kali mengajarkan bahasa kepada anak, faktor keluarga ini terdiri dari orang tua dan keluarga seperti (paman, kakak, bibi, kakek dan nenek), orang tua berperan pertama kali dalam mengajarkan anak memeperoleh bahasanya dengan berbagai macam cara, dengan cara mengajak anak berinteraksi, mengenalkan anak benda sekitar maupun mengajak anak bernyayi. Keluarga juga merupakan tempat anak memperoleh bahasanya, keluarga biasanya memancing anak agar mau berbicara ataupun mengajak anak untuk berinteraksi.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua anak usia 3−5 tahun di kelurahan lubuk Lintang Ibu Rama berpendapat bahwa

"Faktor pertama pemerolehan bahasa anak didapatkan oleh orang tuanya dimana anak menirukan apa yang diucapkan oleh orang tuanya. Orang tua rama menjelaskan bahwa rama memeperoleh bahasa dengan cara orang tuanya mendengarkan lalu rama meniru suara yang didengarnya"(Wawancara Pribadi dengan Orang Tua Rama, 2 Juni 2022).

Faktor lingkungan adalah faktor yang kedua mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, dari keluarga anak akan memperoleh bahasanya dari lingkungan sekitanya misalnya pemerolehan bahasa itu didapatkannya dari teman sebaya, guru disekolah maupun tetangga sekitar rumahnya. Biasanya lingkungan sekitar akan mengajak anak berbicara ataupun akan mengajarkan anak benda-benda sekitarnya, jika dengan teman sebaya anak biasanya akan saling berinteraksi mereka akan saling mengenalkan benda yang ada disekitarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari orang tua anak usia 3−5 tahun di kelurahan lubuk lintang. Orang tua rama berpendapat bahwa:

"Pada saat anak bermain dengan teman sebayanya maka anak akan saling berkomunikasi meskipun pemerolehannya masih kacau misalnya dia memiliki permainan motor-motoran maka anak akan mengucapkan motol

biasanya pada saat anak bermain orang tua atau saudaranya akan mengawasi mereka"(Wawancara dengan Orang Tua Rama, 6 Juni 2022).

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa anak usia 3−5 tahun sudah dapat memperoleh bunyi (huruf) vokal [a], [e], [i], [o] dan [u] anak sudah dapat menempatkan bunyi (huruf) vokal dnegan tepat seperti diawal, ditengah dan diakhir. Anak usia 3−5 tahun juga sudah dapat memperoleh bunyi atau huruf konsonan [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z] meskipun ada huruf konsonan l, r dan z masih belum diperolehnya jika dalam bentuk kata, konsonan [x] anak sudah dapat mengucapkannya namun pada percakapan anak usia 3−5 tahun untuk konsonan itu belum ada anak ucapkan, bunyi (huruf) konsonan rangkap [ny], [ng], [kh], dan [sy] anak sudah memperolehnya dalam percakapan bunyi konsonan rangkap itu sudah ada diucapkannya namun untuk konsonan rangkap [kh] dan [sy] belum ada anak ucapkan dan bunyi (huruf) diftong anak sudah memperolehnya hanya saja nunyi (huruf) diftong [ei] belum ada anak ucapkan juga, hal ini dikarenakan anak jarang mendengarkannya sehingga dalam percakapannya bunyi itu belum diucapkannya.

Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3−5 tahun yaitu faktor lingkungan (taman sebaya dll.) dan faktor keluarga (paman, bibi, kakek, nenek dll.) dalam pemerolehan bahasa kedua aspek itu sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, anak mengenal bahasa pertamanya dari orang tuanya kemudian di dalam lingkungan keluarganya dan juga pada teman sebaya dalam pemerolehan bahasa anak tersebut, sehingga pada kedua faktor itu sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa karena pada faktor ini anak dapat memperoleh bahasanya dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa anak usia 3−5 tahun sudah dapat memperoleh bunyi (huruf) vokal [a], [e], [i], [o] dan [u] anak sudah dapat menempatkan bunyi (huruf) vokal dnegan tepat seperti diawal, ditengah dan diakhir. Anak usia 3−5 tahun juga sudah dapat memperoleh bunyi atau huruf konsonan [b], [c], [d], [f], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], [x], [y], dan [z] meskipun ada huruf konsonan l, r dan z masih belum diperolehnya jika dalam bentuk kata, konsonan [x] anak sudah dapat mengucapkannya namun pada percakapan anak usia 3−5 tahun untuk konsonan itu belum ada anak ucapkan, bunyi (huruf) konsonan rangkap [ny], [ng], [kh], dan [sy] anak sudah memperolehnya dalam percakapan bunyi konsonan rangkap itu sudah ada diucapkannya namun untuk konsonan rangkap [kh] dan [sy] belum ada anak ucapkan dan bunyi (huruf) diftong anak sudah memperolehnya hanya saja nunyi (huruf) diftong [ei] belum ada anak ucapkan juga, hal ini dikarenakan anak jarang mendengarkannya sehingga dalam percakapannya bunyi itu belum diucapkannya.

Faktor yang mempengaruhi pemerolahan bahasa anak usia 3−5 tahun sebagai berikut:

Faktor keluarga adalah faktor yang pertama kali mengajarkan bahasa kepada anak, faktor keluarga ini terdiri dari orang tua dan keluarga seperti (paman, kakak, bibi, kakek dan nenek), Keluarga juga merupakan tempat anak memperoleh bahasanya, keluarga biasanya memancing anak agar mau berbicara ataupun mengajak anak untuk berinteraksi.

Faktor lingkungan adalah faktor yang kedua mempengaruhi pemerolehan bahasa anak, dari keluarga anak akan memperoleh bahasanya dari lingkungan sekitanya misalnya pemerolehan bahasa itu didapatkannya dari teman sebaya, guru disekolah maupun tetangga sekitar rumahnya. Biasanya lingkungan sekitar akan mengajak anak berbicara ataupun akan mengajarkan anak benda-benda sekitarnya, jika dengan teman sebaya anak biasanya akan saling berinteraksi mereka akan saling mengenalkan benda yang ada disekitarnya.

REFERENSI

Chaer, Abdul. 2012. Lingustik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2019. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Daulay, Syahnan. 2010. Pemerolehan & Pembelajaran Bahasa. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Fitrianti. 2019. "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2−3 Tahun pada Tataran Fonologi", Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Gani, Saida dan Berti Arsyad. 2018. "Kajian Teoretis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)", Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. Vol. 7 No. 1.

Hamida, ida. 2018. "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3,5 Tahun Berdasarkan Fonologi", Jurnal Ilmiah SPS Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 1 No. 1.

Moleong, Lexy J. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2017. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, Sarah dan Asrindah. 2021. "Analisis Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition) pada Anak Usia Dini Rentang Usia 4−5 Tahun di PAUD Insani Kota Medan", Bahas e-Jurnal. Vol. 32 No. 4.

Rezeki, Tri Indah dan Rakhmat Wahyudin Sagala. 2019. "Pemerolehan Bahasa Anak Periode Linguistik", Jurnal Artikula. Vol. 2 No. 2.

Subyantoro. 2020. Teori Pemerolehan Bahasa. Yogyakarta: CV. Mahata.

Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Sanata Dharma University: Yogyakarta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Zoni . 2020. "Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan",

Wawancara Pribadi dengan Meddyan Heriadi, M.Pd. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 24 juni 2022.

Wawancara Pribadi dengan Orang Tua Rama, 2 Juni 2022.

Wijayanti, Lisma Meilia. 2021. "Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1,5 Tahun", Journal of Psychology and Child Development. Vol. 1 No. 1.